

"LAKUNING REYOG"
**(Relevansi Makna Simbolik Topeng *Singo Barong* dan
Dhadhak Merak Terhadap Realitas Sosial Komunitas Reyog
Singo Bhirowo)**

TESIS KARYA SENI



Oleh
Ahmad Faisal Riswanda Imawan
NIM : 222111028
Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024

“LAKUNING REYOG”
**(Relevansi Makna Simbolik Topeng *Singo Barong* dan
Dhadhak Merak Terhadap Realitas Sosial Komunitas Reyog
Singo Bhirowo)**

TESIS KARYA SENI

Guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Ahmad Faisal Riswanda Imawan
NIM : 222111028
Program Studi Seni Program Magister

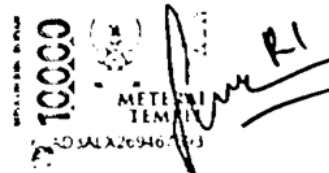
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis karya seni dengan judul "**LAKUNING REYOG (Relevansi Makna Simbolik Topeng Singo Barong dan Dhadhak Merak Terhadap Realitas Sosial Komunitas Reyog Singo Bhirowo)**", beserta seluruh isinya, adalah benar - benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara - cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya seni ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Ahmad Faisal Riswanda Imawan

222111028

PERSETUJUAN

TESIS KARYA SENI

"LAKUNING REYOG"


**(Relevansi Makna Simbolik Topeng *Singo Barong* dan *Dhadhak Merak*
Terhadap Realitas Sosial Komunitas Reyog Singo Bhirowo)**

Oleh

Ahmad Faisal Riswanda Imawan
NIM : 222111028
Program Studi Seni Program Magiser

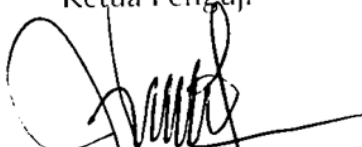
Surakarta, 15 Agustus 2024

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198010302008121002

Mengetahui,
Ketua Penguji



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP : 197112282001121001

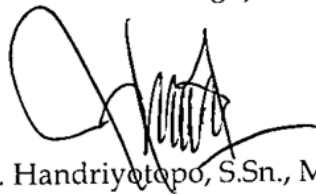
PENGESAHAN
TESIS KARYA SENI

Oleh

Ahmad Faisal Riswanda Imawan
NIM : 222111028
Program Studi Seni Program Magister

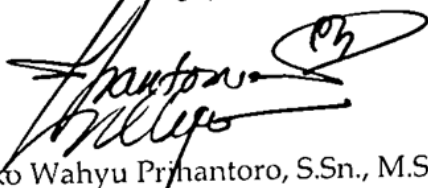
Telah dipertahankan dalam Ujian Proposal Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal 15 Agustus 2024

Ketua Penguji



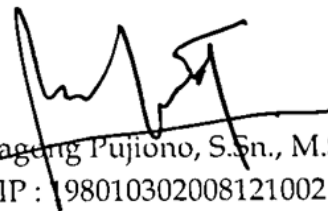
Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP : 197112282001121001

Penguji I



Dr. Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn.
NIP : 196911172000031001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Bageng Pujiono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198010302008121002

Direktur



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP : 196703051998032001

ABSTRAK

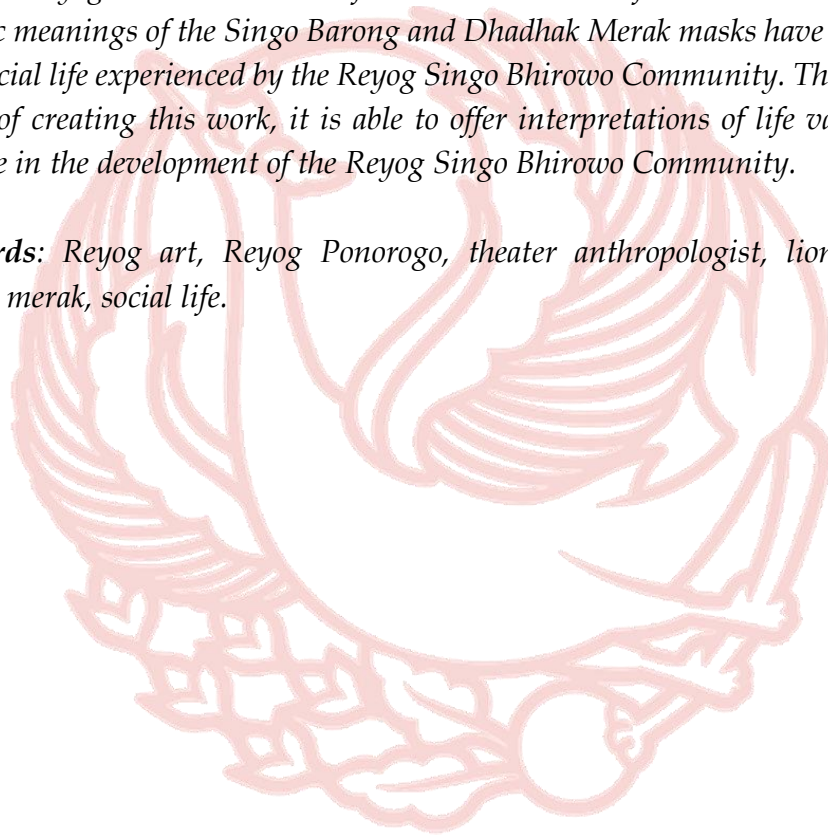
Karya penciptaan "*Lakuning Reyog*" merupakan karya pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Reyog Singo Bhirowo. Karya ini bersumber trilogi yaitu sejarah awal kemunculan Reyog, bentuk kesenian Reyog dan Komunitas Reyog Singo Bhirowo yang berada di kota Surakarta. Karya ini merespon kembali kandungan nilai - nilai dan makna simbolik di dalam kesenian Reyog yang difokuskan pada interpretasi dan tafsiran dari topeng *Singo Barong* dan *Dhadhak Merak*. Hasil data berupa realitas sosial menggunakan metode antropologi seni dan di kombinasikan dengan data terkait kesenian Reyog. Penciptaan karya ini bertujuan sebagai refleksi bahwa kandungan nilai - nilai dan makna simbolik dari topeng *Singo Barong* dan *Dhadhak Merak*, memiliki relevansi terhadap kehidupan sosial yang dialami oleh Komunitas Reyog Singo Bhirowo. Melalui proses penciptaan karya ini, mampu memberikan tawaran tafsiran nilai - nilai kehidupan sebagai acuan dalam perkembangan Komunitas Reyog Singo Bhirowo.

Kata kunci : kesenian Reyog, Reyog Ponorogo, antropologi teater, singo barong, dhadhak merak, kehidupan sosial.

ABSTRACT

The creation of "Lakuning Reyog" is a work of community empowerment through the Reyog Singo Bhirowo Community. This work is based on a trilogi, namely the early history of Reyog's emergence, the Reyog art form and the Reyog Singo Bhirowo Community in the city of Surakarta. This work responds to the content of values and symbolic meanings in Reyog art which is focused on the interpretation and interpretation of the Singo Barong and Dhadhak Merak masks. The data results in the form of social reality using art anthropology methods and combined with data related to Reyog art. The creation of this work aims to reflect that the values and symbolic meanings of the Singo Barong and Dhadhak Merak masks have relevance to the social life experienced by the Reyog Singo Bhirowo Community. Through the process of creating this work, it is able to offer interpretations of life values as a reference in the development of the Reyog Singo Bhirowo Community.

Keywords: *Reyog art, Reyog Ponorogo, theater anthropologist, lion barong, dhadhak merak, social life.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikan Tesis Karya Seni dengan Judul "*Lakuning Reyog*" Relevansi Makna Simbolik Topeng *Singo Barong* dan *Dhadhak Merak* terhadap Realitas Sosial Komunitas Reyog Singo Bhirowo. Sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Proses Penciptaan Karya ini merupakan hasil kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat di KRSB. Karya ini menjadi upaya untuk merespon kembali kandungan nilai - nilai dan makna simbolik di dalam kesenian tradisonal khususnya kesenian Reyog. Kurangnya pemahaman dalam membaca makna filosofis dalam kesenian tradisional menjadi pantikan karya ini dibuat. Bahwa Kesenian Tradisional khususnya kesenian Reyog mampu memberikan memberikan pelajaran hidup sehingga tercipta kehidupan sosial yang tentram dan harmonis. Karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang turut andil dalam proses penciptaan. Pengkarya mengucapkan terimakasih yang tak pernah terputus kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. beserta para staff yang telah memberikan fasilitas studi.
2. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dan seluruh staff pegawai administrasi yang telah memberikan pengarahan administrasi akademis.
3. Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing Karya yang telah memberikan arahan dan masukan baik secara akademis maupun dalam penyusunan proposal ini.
4. Dr. Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji Utama yang memberikan masukan dan saran dalam karya ini agar menjadi lebih baik.
5. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Penguji sekaligus Kaprodi Seni Program Magister.
6. Kedua orang tua, keluarga besar pengkarya, dan keluarga besar Griya Seni Kasunarnan yang telah memberikan dukungan secara moral dan materi.
7. Achmad Dipoyono, S.Sn., M.Sn., selaku tempat bertukar pikiran dan dukungan terhadap pengkarya.
8. Komunitas Reyog Singo Bhirowo yang telah berkenan memberikan fasilitas tempat dan tenaga dalam proses penciptaan karya.

9. Danar Hendratmoko, S.Sn., M.Sn. yang telah berkenan meluangkan waktu dalam proses pengumpulan data maupun proses penciptaan karya.
10. Seluruh pendukung sajian penciptaan karya yang telah bersedia mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran selama proses berlangsung.
11. Seluruh dosen, staff, dan mahasiswa Program Studi Teater Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah terlibat secara praktik dan dukungan doa selama proses penciptaan karya ini.
12. Seluruh narasumber yang telah memberikan wawasan, informasi, maupun data dalam proses penciptaan karya.

Pengkarya menyadari dalam proses terwujudnya karya ini memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Proses penciptaan karya ini merupakan tahap awal menuju perkembangan karya selanjutnya, sehingga pengkarya masih banyak membutuhkan kritik dan masukan sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Surakarta, 15 Agustus 2024

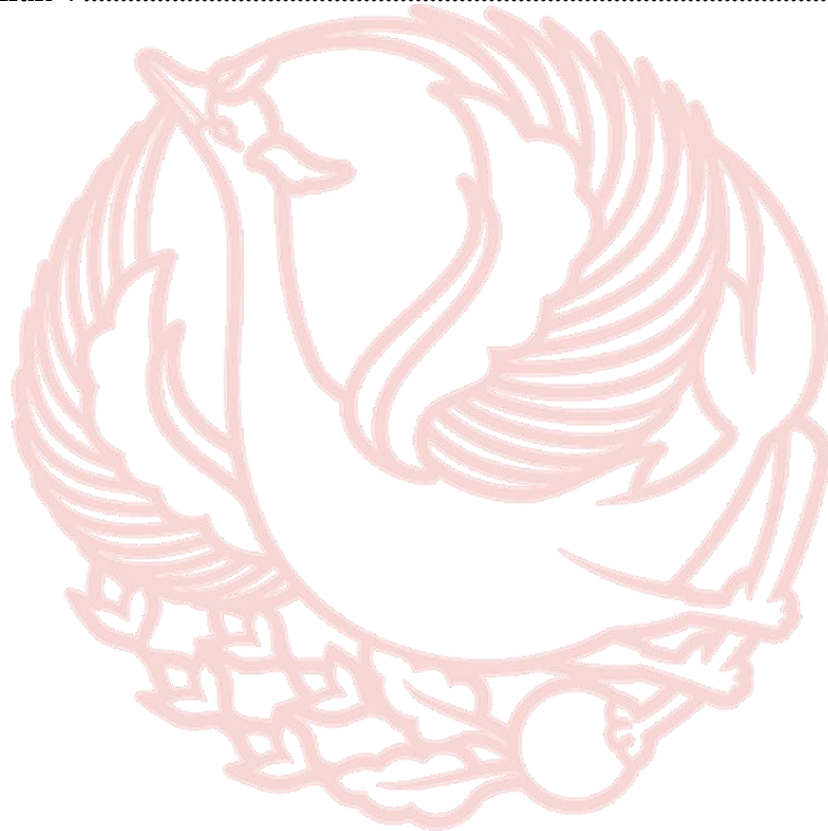
Ahmad Faisal Riswanda Imawan
NIM : 222111028

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rencana Objek Penciptaan	12
C. Wujud Karya Seni.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	17
a. Tujuan.....	17
b. Manfaat.....	17
E. Tinjauan Pustaka	18
a. Sumber Tertulis	18
b. Diskografi.....	22
c. Wawancara.....	22
F. Gagasan Konseptual.....	24
G. Metode Penciptaan	26
1. Memilih Materi Penciptaan	27
2. Mengumpulkan Materi Penciptaan.....	27
3. Mengolah Materi Penciptaan	28
4. Teknis Menyusun Materi Penciptaan	28
H. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II.....	30
METODE PENCIPTAAN	30

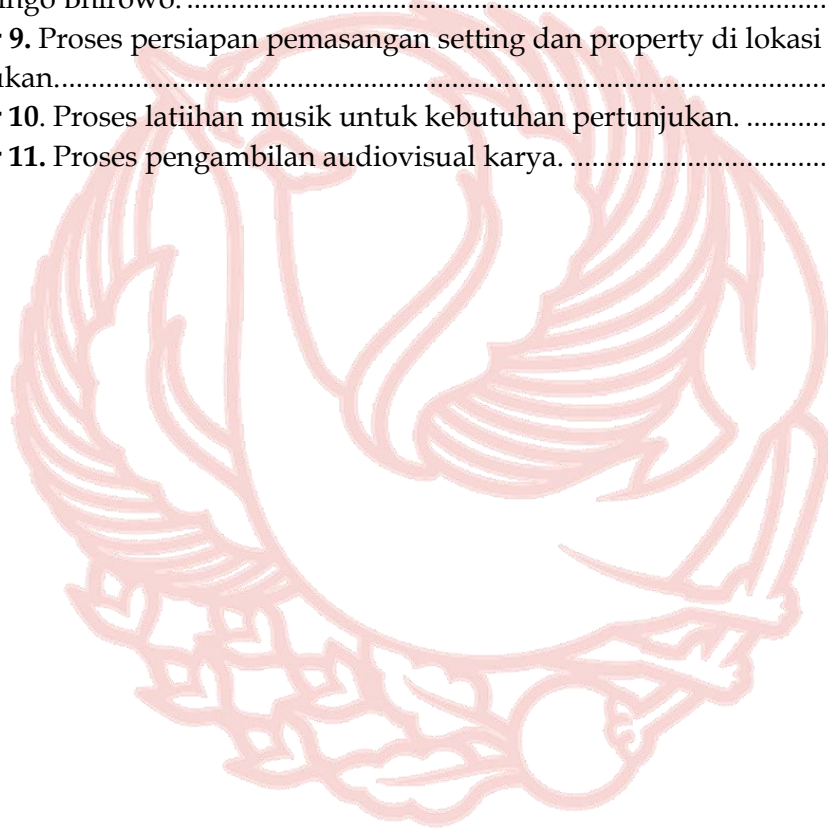
1. Memilih Materi Penciptaan	30
2. Mengumpulkan Materi Penciptaan.....	32
3. Mengolah Materi Penciptaan.....	34
4. Teknis Menyusun Materi Penciptaan.....	36
BAB III	37
KONSEP PENCIPTAAN KARYA	37
A. Hasil Data Research.....	37
1. Sejarah Kemunculan Reyog.....	37
2. Reinterpretasi Makna Simbolik Di Dalam Reyog	43
3. Sosial KRSB	50
B. Perspektif Konsep Karya.....	54
1. Teater Lingkungan (Antropologi Teater)	54
2. Ruang Publik (<i>Public Space</i>)	55
3. Produksi Ruang.....	56
4. Relevansi Makna Simbolik dan Realitas Sosial Reyog Singo Bhirowo ..	58
BAB IV	60
HASIL KARYA.....	60
A. Tema Karya	60
B. Sinopsis.....	60
C. Bentuk Karya	61
D. Medium Karya.....	64
1. Ruang pertunjukan	64
2. <i>Setting dan Property</i>	65
3. Kostum	66
4. Musik	67
E. Treatment Naskah.....	68
F. Lokasi Pertunjukan.....	72
BAB V.....	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi.....	75
C. Rekomendasi	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR DISKOGRAFI	79
DAFTAR NARASUMBER	80
GLOSARIUM	81
LAMPIRAN.....	84
Lampiran I.....	84
Lampiran II.....	88
Lampiran III.....	90
Lampiran IV.....	93
Lampiran V.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertunjukan Reyog obyog.....	32
Gambar 2. Topeng Singo Barong dan Dhadhak Merak.....	34
Gambar 3. Diskusi dan koordinasi perancangan karya.....	35
Gambar 4. Koordinasi kerjasama dengan Komunitas Reyog Singo Bhirowo.	90
Gambar 5. Agenda latihan rutin Komunitas Reyog Singo Bhirowo.....	90
Gambar 6. Acara silaturahmi Paguyuban Reyog se-Surakarta.....	90
Gambar 7. Proses pembuatan Rengkek.....	91
Gambar 8. Proses renovasi lokasi pertunjukan di Kesekretariatan Komunitas Reyog Singo Bhirowo.	91
Gambar 9. Proses persiapan pemasangan setting dan property di lokasi pertunjukan.....	91
Gambar 10. Proses latihan musik untuk kebutuhan pertunjukan.	92
Gambar 11. Proses pengambilan audiovisual karya.	92



DAFTAR TABEL

Table 1 : Treatment Naskah	68
Table 2 : Pendukung Karya.....	88



DAFTAR PUSTAKA

- Andini Idha, A. A. (2022). Sejarah Dan Filosofi Reyog Ponorogo Versi Bantarangin. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 5 No. 1.
- Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M. (2022). *Histriografi Lokal : Babad Ponorogo Dan Kepahlawanan Masyarakat Ponorogo*. Yogyakarta: Cv. Bintang Pustaka Madani.
- Dra. Yudiaryani, M.A. Metode Laboratorium Teater (Usaha Menggali Dan Mengembangkan Identitas Kedaerahan). Upt Perpustakaan Isi Yogyakarta.
- Damayanti, R., & Putra Redyantanu, B. (2021). *04 Tiga Rangkai Ruang-Lefebvre*. 57-70.
- Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan Masyarakat Dan Budaya Lokal Dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(01), 41-50.
- Fisabilillah, A., Yunitasari, A., Rengganis, M. P., Dayanti, R. E., & Darmadi. (2022). *Pertunjukan Kebudayaan Reyog Ponorogo " The Culture Of Java " Taruna Adhinanta Di Universitas*. 5(1), 24-31.
<https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp>
- Hastuti, D. R. D. (2018). Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, Dan Kritikan). Cv. Nur Lina, Pustaka Taman Ilmu.
- Hendra, Djaja. (2018). Analisis Pemikiran Henri Levebvre Tentang Ruang Dalam Arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. Vol. 17 No. 2.
- Indriyanti, L., Luh, N., Purnawan, R., & Pradipta, A. D. (2023). Solidaritas Anggotanya (Studi Pada Komunitas Reyog Sardulo Mbalelo Bali). *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 7 (1), 116, 2.
- Kurnianto, R. (2013). Sejarah Dan Dinamika Seni Reyog Ponorogo. *Researchgate*, October 2013, 1-13.
- Martono, H. (2012). *Koreyografi Lingkungan* (1st Ed.). Multi Grafindo.
- Mustofa, A. (2020). Simbol Kekuasaan Dalam Pertunjukan Wayang Beber Pacitan. *Ejournal Stkip Pgri Pacitan*, 1(2), 274-282.
<https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/267087143.Pdf>
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Antropos : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa. Vol. 2 No. 2.

- Purnami, S. T. (2014). Mitos Asal-Usul Tarian Reyog Ponorogo Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sma. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*, 35-57.
- Purnani, S. T. (2017). *Pada Masanya*. 4(2).
[Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paramasastra](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paramasastra)
- Rahim, M. A. (2009). Seni Dalam Antropologi Seni. *Imaji*, 2(5), 44–55.
- Rofiq, A. C. (2020). Histografi Lokal Babad Ponorogo Dan Kepahlawanan Masyarakat Ponorogo. In *Bintang Pustaka Madani*.
- Siti Rohmah. (2021). *Teori-Teori Komunikasi*.
- Sugiyono, P. B. (2022). Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre. *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 6(2), 101.
[Https://Doi.Org/10.24198/Jsg.V6i2.36309](https://doi.org/10.24198/jsg.v6i2.36309)
- Supariadi, Wanto. (2015). Regenerasi Seniman Reyog Ponorogo Untuk Mendukung Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisional Dan Menunjang Pembangunan Industri Kreatif. *Jurnal Cakra Wisata*. Vol. 16 Jilid 1.
- Syahutari, D. E. (2019). Kesejahteraan Psikologis Dalam Proses Kreatif Aktor Teater Satu. *Jurnal Kajian Seni*. Vol. 5 No. 2.
- Takari, Muhammad. (2018). Mengembangkan Teori Dan Metode Untuk Ilmu – Ilmu Penciptaan Dan Pengkajian Seni. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Wardani Kusuma, R., Mukzan, Djudi, M., & Yuniadi, M. (2004). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Karya Indah Buana Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) | Vol, 31(1)*, 60.
[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=405101&Val=6468&Title=Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Karyawan Pt Karya Indah Buana Surabaya](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=405101&val=6468&title=pengaruh%20budaya%20organisasi%20terhadap%20kinerja%20karyawan%20studi%20pada%20karyawan%20pt%20karya%20indah%20buana%20surabaya)
- Welianggen, E. (2021). Dampak Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kampung Anjereuw Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 2(2), 29–35.
- Yurisma, D. Y. (2020). Pemaknaan Simbol Reyog Ponorogo Dalam Tradisi Jawa: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 6 No. 1.

DAFTAR DISKOGRAFI

Reyog Ponorogo di lapangan desa jenangan.
<https://youtu.be/sLbFi9ROhi4?si=8QwwuewqtGM61pTh>. 24 Mei 2023.

Kethoprak Reyog lakon Suminten Edan.
<https://www.youtube.com/live/Y7C-fVgJ890?si=ffFeP7dEypfk8-Nh>. 3 Mei 2023.



DAFTAR NARASUMBER

Agung Setyono (43 tahun), seniman dan pengrajin alat kesenian Reyog Ponorogo di kota Surakarta.

Atok Usholikin (25 tahun), seniman Reyog Ponorogo

Bayu Sudarmo (42 tahun), seniman dan ketua Komunitas Reyog Singo Bhirawa.

Danar Hendratmoko, S.Sn., M.Sn, (34 tahun), seniman dan alumni Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dr. Deniawan Tommy Chandra Wijaya, S.Sos., M.I.Kom. (43 tahun), penggiat kesenian Reyog Ponorogo dan pengajar Universitas Sebelas Maret (UNS).

Drs. Hariyadi (61 tahun), penggiat dan pengamat kesenian Reyog Ponorogo, pensiunan pengajar SMA Negeri 1 Ponorogo.

Hanindawan (65 tahun), seniman teater

Sri Cahyono (33 tahun), pengrajin *Rengkek* di kota Surakarta.

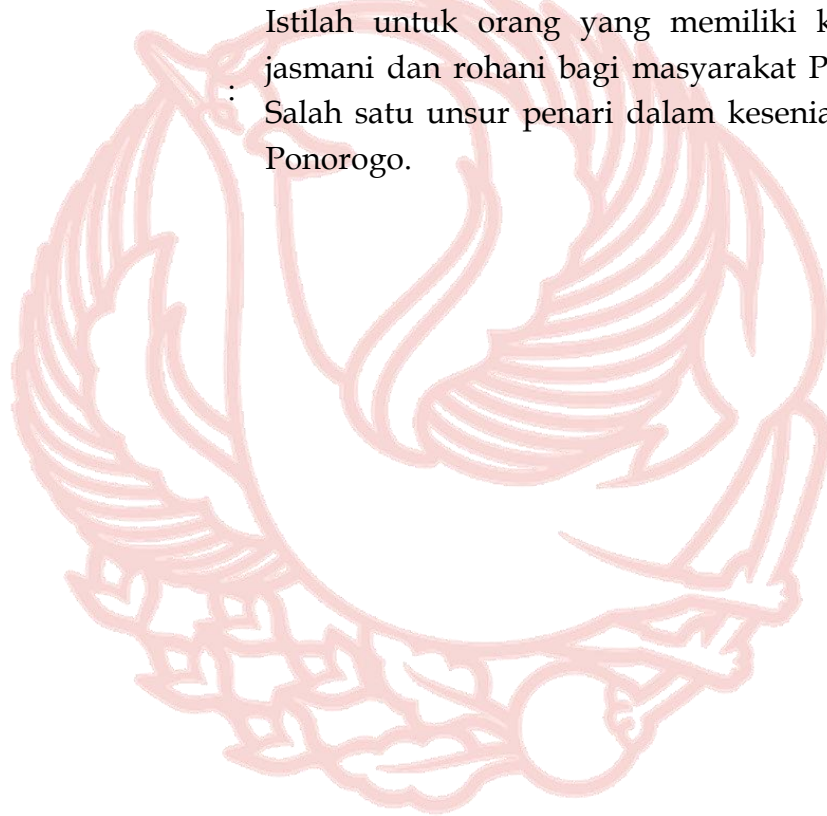
Supriono (48 tahun), pengrajin alat kesenian Reyog dan ketua paguyuban seni Reyog Galuh Suryo Honggolono.

GLOSARIUM

<i>Awatara Wisnu</i>	:	Manusia setengah dewa yang diambil dari konsep Dewa Wisnu turun ke bumi.
<i>Back stage</i>	:	Ruang persiapan para pemain yang berada di belakang panggung.
<i>Cawang</i>	:	Bulu ekor burung merak bagian ujung belakang yang berbentuk huruf V.
<i>Celana Gembyong</i>	:	Celana hitam berbahan kain nagata berbentuk seperti sarung dengan melipat bagian atas seperti menggunakan sarung.
<i>Cuhung</i>	:	Burung merak yang sudah mati dan diawetkan (bisa imitasi dari kain bludru dibentuk seperti burung merak), terletak pada bagian tengah <i>Dhadhak Merak</i> .
<i>Ebleg</i>	:	Anyaman bambu berbentuk hewan kuda.
<i>Familiarizing</i>	:	Dalam bahasa Indonesia membiasakan, membaur.
<i>Front stage</i>	:	Area panggung pertunjukan para pemain.
<i>Ganong</i>	:	Penari yang menggunakan topeng buruk rupa yang di cat berwarna merah, memiliki jenong yang terbuat dari kain, dan rambut dari ekor (kambing, sapi, dan kuda). Sebagai simbol Pujangga Anom dalam kesenian Reyog.
<i>Gendhing</i>	:	Istilah masyarakat Jawa dalam penyebutan komposisi musik karawitan
<i>Gemblak</i>	:	Penari laki - laki dengan paras cantik.
<i>Iket</i>	:	Kain lembaran bermotif dan berbentuk segitiga yang digunakan di bagian kepala sebagai penutup rambut.
<i>Iring - Iring</i>	:	Dalam bahasa Indonesia yaitu mengiringi.
<i>Jathil</i>	:	Penari perempuan (dulunya <i>gemblak</i>) yang memakai <i>ebleg</i>

<i>Krakap</i>	: Bagian dari <i>Dhadhak Merak</i> yang berbahan kain bludru dengan ornament manik - manik dan bertuliskan Seni Reyog Ponorogo.
<i>Kebo Giro</i>	: Istilah komposisi musik dalam gamelan reyog. Memiliki arti bayi dalam kandungan.
<i>Klana</i>	: Penari yang menggunakan topeng sebagai simbol Prabu Klana Sewandana
KRSB	: Singkatan dari Komunitas Reyog Singo Bhirowo.
MC	: <i>Master of ceremony</i> , dalam bahasa Indonesia yaitu pembawa acara.
<i>Museum of history</i>	: Istilah lain dari benda - benda dalam ruangan yang memiliki banyak sejarah.
<i>Non verbal</i>	: Tidak secara langsung atau tersirat
<i>Off stage</i>	: Ruang keseharian para pemain setelah melakukan aksi di pertunjukan.
<i>Patrajayan</i>	: Istilah komposisi musik dalam gamelan reyog. Memiliki arti manusia yang mencari jalan kejayaan
<i>Penadhon</i>	: Pakaian yang digunakan oleh <i>warok</i> , berwarna hitam dengan jenis kain nagata berlempang Panjang, bagian tepi berwarna merah.
<i>Plong</i>	: Bulu ekor burung merak yang berada di bagian tengah, bagian ujung bulu berbentuk "O".
<i>Ponoragan</i>	: Istilah komposisi musik dalam gamelan reyog. Memiliki telah memahami dirinya sendiri.
<i>Pring</i>	: Istilah masyarakat Jawa dalam penyebutan bambu.
<i>Range</i>	: Jarak. Dalam konteks ini yaitu jarak usia.
<i>Rawis</i>	: Bagian bulu ekor burung merak yang berada di bagian tepi dan berbentuk seperti pisau.
<i>Rengkek</i>	: Kerangka bambu pada <i>Dhadhak Merak</i> .
<i>Ruji</i>	: Bilah bambu berdiameter 2 - 3mm dengan panjang bervariasi yang disesuaikan dengan ukuran <i>rengkek</i> .

- Dhadhak Merak* : Rengek yang telah di pasang bulu - bulu burung merak, *cuhong*, dan *krakap*, menjadi satu. nantinya akan di jadikan satu dengan topeng *Singo Barong*.
- Topeng Singo Barong* : Topeng yang terbuat dari kerangka kayu dan kulit harimau dengan bentuk kepala harimau berambut. Nantinya di jadikan satu dengan *Dhadhak Merak*.
- Ander* : Bilah bambu dengan lebar 2 - 3cm dan merupakan bagian penyangga *Dhadhak Merak*.
- Warok* : Istilah untuk orang yang memiliki kelebihan jasmani dan rohani bagi masyarakat Ponorogo. Salah satu unsur penari dalam kesenian Reyog Ponorogo.



LAMPIRAN

Lampiran I

Data Dialog Wawancara Pembuatan Rengkek

a. Mas Cahyono Rengkek

*Proses e rumit pertama nyigari pring, ngukur pring, di damel ukuran e damel Ander" kaleh ruji"ne niku. Ruji sing cilik-cilik Ander sing rodo gedhe dinggo balungan. Manut pesenan bahane saking pring apus, rotane naming sekedhik. Standart ukuran e 225-230, paling alit 180, kadang enten sing 240. Niki mpun enten sing rakitan, saking pring wujud Ander ngasih dadi cilik". Sing suwi nyulam/ pasang ruji kaleh damel rujine. Kebanyakan kula garap e (nyulam) tapak dara, mangke bentuke silang. Kula yen garap pasti tapak dara sedanten, dereng nate pasang siji tok mas. Bobot Rengkek paling 2-3kgman mas. Sing marai antep niku subalane mas. Sing suwe niku nyerut kaleh ngenam e mas. Pring e kula kum bar pringe di sigari raketang 4 dinten mas. Bar dikum mangke di sisiki terus di peme sampek garing, mangke Rengkek e yen pun dados di lem fox. Sakderenge dipasang ruji, Andere ditipiske riyen. Pertama kula garape saking alit niku riyen. Kula pun garap Rengkek niku pun 5 tahun niki mas. Kula sade menawi wilayah solo 1,3 jt ukuran standart tapi menawi luar kota 1,4 jt. Yen sing dingo bagian tengah (merak) jenenge bruton niku kedah utuh, lha kui entuke ngenteni merak e mati. Dinggo adah barongan jenenge plengkeran, lha wetengan niku samping" e kepala, nduwur weteng jenenge awakan nik kula ngarani lhe. Dhaplangan bagian bawah. Menawi barang" e sampun cepak ngono garape 2 minggu dadi. nyigari, dipotong terus ngilangi isiane riyen, ngitung jumlah Andere piro nembe dirakit, mangke sing suwi ngenam e **mas***

b. Pak Edi Rengkek

Nyiapne bahan" e minimal rotan karo tuku pring sin lurus, terus dipotong sesuai ukuran. Ukurane macem" ruji karo Ander ya beda". Ukurane Ander yen rangkane

ukuran 230 ngono Ander tengah e 210, mengko samping" soyo pendek, paling ngisor ngono ukurane iso 140. Asline lek ukuran iki gk iso dipatok, luwung diturahi mengko dipotongi. Pringe bar diketoki sesuai ukuran mengko dikeroki ... Bar Di kerokki mengko lagi di cacahi gek langsung dijemur.. sakdurunge dijemur ditipisi sek ben cepet garing.. ning ojo tipis" ndak ngelunthung.. luweh bcik rodo kandel.. mengko ditipisi neh.. proses selanjutnya njemur... nek ora langsung dijemur nyamari lek njamur.. bambunya dari pring apus, kudu pring apus yen nganggo pring jawa wedine gethas, soale pring apus iki ulet. Fungsine dikeroki ki ben gak landep yen proses nyisikki ben gak mbeler.. mengko yen pas dibenangi ben gak garai benange pedot tur gak garai gatel... bar dijemur mengko sing suwi proses nyisikki, lha proses nyisikki iki suwi gak iso di dadak.

Pring nek wis garing terus di sisiki dingo gawe Ander. Dowone Ander 210 dinggo Rengkek ukuran 230... carane nyisik intine sing ngepok i roto.. kiro" 60 cm sak duwure krakap sampek ujung semakin tipis.. khusus bagian Ander tengah, khusus butuh kekuatan (ukuran Andere rodok gedhi timbang sing samping) 5 sisih berarti lek butuh Ander tengah ki butuh 11 (kanan kiri 5 plus 1 tengah)... Ander dingo Reyog standrt jumlah e 49.. dingo pinggire kui 7 sisih dowone 210 nyisikke semakin tipis neh.. sing butuh roso e ki bagian tengah yen nyelot pinggir soyo tipis... mengko sing sampinge neh kui butuh 14 sisih kui ukuran 170-180... intine nyelot pinggir tekan ngisor soyo tipis... pringe dingo Ander nyisiikine bagian ujung soyo tipis lha mengko sing tengah kari ngaluske... bar nyisikki proses e dikum ben pas dipaku bagian tengaha pring gak pecah... pring dingo dhaplangane ojo lali.. kurang luweh 2m lah... bar kui di sisiki terus dikum paling ora sedino sewengi.

Siapne dhaplangane.. langsung gawe segitigane barkui Ander tengah utuh... barkui gawe kolongane ngisor teko rotan atas bawah.. dibentuk barkui dipaku.. barkui pasang Ander ning kolongan.. bagian antarane Ander karo dhaplangan diturahi sithik dingo cekelan... barkui masang rotan nduwure.. ukurane gawe mal"an ngene ki lho.. terus dipasangi rotan.. lha ngukure mal e piye?.. lek sampeyan enek dadak gari di mal.. lek kurang marem bodyne sampeyan owahi

dewe... proses masang rotan ki seko ngisor dewe... barkui digawekno segitiga dingo gawe gang" e Ander.. nengerine mal mau nganggo pensil utowo bullpen.. mengko nengerine di gang i telu seko Ander sing ngisor lagek dipasangi rotan... pas masang rotan karo dipaku)... terus dipanteki lur.. dingo jejeli Ander sing bagian kolongan... pantek e dibentuk incip dingo jejeli ben ora bolong terus dikencengi nganggo palu pantekke kui mau.. sampek penuh yo.

Cara membuat ruji.. nyigari pring lembut"... Panjang ruji pertama sekitar 270.. kan nanti ada ukurannya.. intinya sak tiban 270.. mengko sing duwure soyo dowo neh.. sak ukuran iku 48 ruji.. setiap gang sampek gapit sampek gap ikan 12 ruji.. ning made in kene.. tergantung ukuran.. tiap sak gapit ukurane digawe 12.. dadine podho kabeh... carane gawe ruji kui mau seko pring tipis disigari setengah.. mengko sigarane di sigar setengah... gawe ruji butuh ketelatenan... pring sak gepok kui kadang onok sing dadi.. kadang ora... yen bar nyigari.. bagian pucuke dilancipi dingo nyerut ben podho ukurane.. ning sakturunge diserut dikum sik ben empuk.. proses nyerute ora ping pisan... seko lubang rodo gedhi ning cilik... lek ruji nduwur digawe cilik.. lek sing ngisor digae rodok gedhe... jika ruji sudah jadi diukur sik calon sing dipasangi ruji.

Membuat mal untuk pemasangan ruji... ukurane teko pucuk dijarak 2,5cm.. selanjute jarake 7cm... mal"ane digawe seko tengah... mari ngono di gang I telu... ben bentuk lingkarane apik.. lek ngenut tengah tok karo pucuk gak dadi... jikuk ruji mari ngono dipasno karo mal e ben ngerti bentuke rujine kui... lek wis di mal... mari ngono cepakno bakal ruji sing arep dipasang.. mari ngono diukur dowone piro... masange ruji bagian kulitane (bagian njero).. lek bagian isine diselehke njobo... proses masang rujine nganggo benang dimodel tapak dara ben kuat.. ben kenceng.. bar pemasangan ruji sing kedua.. kui body mas.. seklaian disetel di press body.. lha engkok lek Andere enek sing kaku disetel ben gak kaku.. lek proses e diarani njelimet yo njelimet... tapi lek nduwe bakat karo niat mesti isok

Proses selanjutnya njiret utowo menyulam lek bahasa indonesiane... sing kudu dicepakno benang ambek dom... benang sing biasane dingo sol sepatu.. pokok benang sing ulet lha.. benang Kasur yo iso.. lek benang sepatu iki ulet tapi lek pas nyambunge rodo lunyu.. satu buah Rengkek hrs berapa benang.. lek benang sing tak nggo iki kan benang Kasur.. kan gulungan.. lek sak adah iki sak lusin (12 buah).. paling gak butuh 2 lusin

Proses pemasangan tlasaran atau tlesepan (dasarane)... sak durunge dipasang kudu di semproti sek karo obat antihama supaya awet mari ngono di peme... sing bagian tengah dikei bagian sing dowo.. nyelot samping nyelot tipis (tlesepane)... mengko sing bagian kandel" di kekno bagian ngisor... sak Rengkek ukuran standart butuh 800 merak.... Mengko sing bgain tengah diwehi sing utuh.. lha sing sigaran diwehno samping... sing sigarane kandel mengko diselehke ngisor... fungsine tlesepan dingo nambah kekuatan... fungsine kedua lek dikei merak ora mluntir.. terus lek diswang teko mburi ben gak nerawang... masange tlesepan nganggo pring dingo ganjel ben gagang merak e melbune gampang.. ben gak rusak.

Proses pemasangan bulu merak... pasang tanduran carane bakal tanduran kui disunduki nganggo pring.. ben ketok mekar tandurane... bar di sunduki bulu merake.. mari ngono Rengkek sing arep dipasang di tandani lokasi sing arep dipasang tanduran... lek disunduki mengko isok disetel ben ketok mekrok... bar didasari bulu merak mari ngono dipasang manuke (cuhong) dengan cara ditaleni... bar manuke kepasang... lagi krakape dipasang dengan cara ditali..

Lampiran II
Pendukung Karya

Table 2 : Pendukung Karya

No	Jabatan	Nama
1.	Supervisor	Achmad Dipoyono, M.Sn.
Manajemen Produksi		
2.	Pimpinan Produksi	Yulela Nur Imama, M.Sn.
3.	Stage Manager	Bayu Sudarmo
4.	Administrasi dan Perizinan	Gita Dea Febrianingsih Rahmad Santoso
5.	Konsumsi	Sumarni Febri Anto Dafena Azzahra Putri Wijaya Khalia Aya Markatin
6.	Koordinator Talent	Putri Nadiyah
7.	Perlengkapan	Juni Ari Awan Muhammad Zaenal Arifin
Manajemen Artsitik		
8.	Sutradara	Ahmad Faisal Riswanda Imawan
9.	Asisten Sutradara	Wahyu Qurrotul Aini
10.	Dramaturg	Dr. Bagong Pujiono, M.Sn.
11.	Penata Musik	Setyaji, S.Sn.
12.	Penata Artistik	Komunitas Reyog Singo Bhirowo
13.	Penata Rias Busana	Christian Kevin Trisnaldi Dhiyan Rahma Sholehawati Louis Syaputra

		Sanggita Setyaji Widiadarma, S.Sn.
	Penata Cahaya	Supriadi, S.Sn.
14.	Penata Kamera	Reno Harianda Adhi Wibowo
15.	Penata Suara	Dwi Wisanggeni
16.	Pemain	Wahyu Qurrotul Aini Silvia Anggraeni Muhammad Agus Sholikhuddin Antika Fitriyani Ahmad Saifulloh Dinar Hendratmoko, S.Sn., M.Sn. Rudjte Bani Ardani Daniel Frido Afanda Ismail Syahroni Nadiya Kinasih Haqiqi Arfairizq
17.	Pemusik	Insani Damba Setiaji Daniel Andre F. A Nicola Diaz Praditya Dewayana Rizky Ilham Abdul Aziz Jaelani Jasmine Fitri H. Wasta Raul Surya

Lampiran III Dokumentasi



Gambar 4. Koordinasi kerjasama dengan Komunitas Reyog Singo Bhirowo.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)



Gambar 5. Agenda latihan rutin Komunitas Reyog Singo Bhirowo.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)



Gambar 6. Acara silaturahmi Paguyuban Reyog se-Surakarta.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)



Gambar 7. Proses pembuatan Rengkek.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)



Gambar 8. Proses renovasi lokasi pertunjukan di Kesekretariatan Komunitas
Reyog Singo Bhirowo.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)



Gambar 9. Proses persiapan pemasangan setting dan property di lokasi
pertunjukan.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)

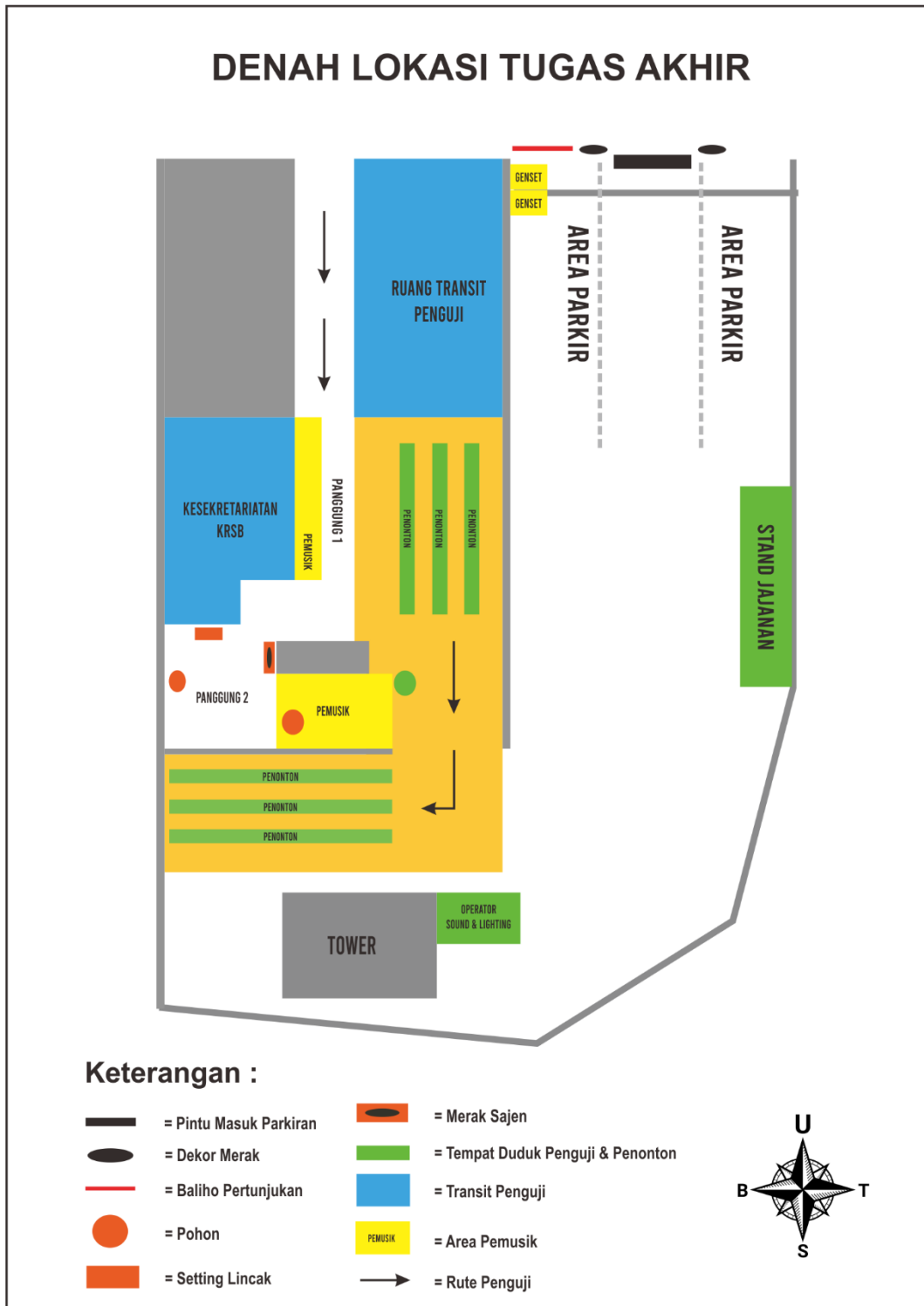


Gambar 10. Proses latihan musik untuk kebutuhan pertunjukan.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)



Gambar 11. Proses pengambilan audiovisual karya.
(Foto : Ahmad Faisal Riswanda, 2024)

Lampiran IV
Denah Lokasi Pertunjukan



Lampiran V
Desain Flyer


INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

TUGAS AHKIR S2 PENCIPTAAN SENI TEATER
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

LAKUNING REYOG

Pembimbing
Dr Bagong Pudjiono, S.Sn., M.Sn.

Ketua Penguji
Dr Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.

Penguji Utama
Dr Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn.

Ahmad Faisal Riswanda Imawan
NIM 222111028

Pendukung karya :
Prodi Teater ISI Surakarta dan Komunitas Reyog Singo Bhirowo

25 JULI 2024 **19.30 WIB**

Institut Seni Indonesia Surakarta berkolaborasi dengan komunitas Singo Bhirowo

KESEKRETARIATAN REYOG SINGO BHIROWO

Kampung Ngadisono Rt 04, Rw 02, Kelurahan Joglo, Kecamatan Banjarsari, Surakarta

Pimpro : Yulela Nur Imama, M.Sn. - Astrada : Wahyu Qurrotul Aini - Penata cahaya : Supriadi, S.Sn. - Penata Musik : Setyaji, S.Sn.
Penata Suara : Dwiyoko - Penata Rias dan Kostum : Dhiyan Rahma Solehawati & Christian Kevin Trisnaldi

Didukung oleh :



Lampiran VI
Naskah Lakuning Reyog

BABAK 1

Aan : Assalamualikum Wr. Wb... Selamat malam para pengunjung semuanya... wah pada sehat semua kan...? Sebelumnya kepada yang terhormat saya ucapkan kepada para pengunjung semuanya.. wabil khusus para dewan penguji, kepada yang terhormat bapak Dr Handriyotopo, S.Sn., M.Sn. selaku ketua penguji, kepada yang terhormat bapak Dr Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn. selaku penguji utama. kepada yang terhormat bapak Dr Bagong Pudjiono, S.Sn., M.Sn. dan para penikmat ataupun pengamat seni budaya yang saya hormat.

Pada malam hari ini, kita berada pada suatu ruang dimana panjenengan akan merasakan besarnya paseduluran, cinta kasih, dan tali persahabatan... Ruang ini adalah tempat yang dinamakan paguyuban reyog singo bhirowo (**Musik Sampak**). Sekedar informasi saja.. paguyuban reyog singa bhirowo merupakan salah satu diantara banyaknya paguyuban reyog yang ada di kota Solo.

Mohon maaf sebelumnya, saya akan memperkenalkan diri.. nama saya Wahyu Qurrotul Aini. Teman- teman solo biasanya akrab memanggil saya dengan sebutan Aan. saya mahasiswa prodi teater fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta... kebetulan sekali saya sedang mendalami ilmu keaktoran.. dalam hal ini, MC menjadi menjadi media latihan saya. MC atau yang biasanya sering disebut modal cangkem atau master of ceremony.. Saya tidak masalah.. yang jelas.. ternyata menjadi modal cangkem itu tidak mudah. Terutama saya sebagai seorang akademisi harus punya wawasan dan belajar referensi yang banyak untuk bisa menguasai itu. Salah satu modal aktor adalah mulut. Di dalam masyarakat juga sama. Mulut menjadi alat komunikasi yang paling utama setiap hari..

begitu pentingnya. Ada unen – unen *Sakdawa-dawane Lurung, isih dowo Gurung*". Bahkan bob sadino pernah diwawancarai "Bahwa publikasi yang paling hebat adalah *Gethok Tular*". Seperti halnya cerita sejarah reyog yang turun temurun dari mbah – mbah dulu. Sampai sekarang kesenian reyog sangat populer di nusantara bahkan sampai mancanegara. Namun demikian, kesenian reyog ini belum di ketahui sumber literasi kesejarahannya. **(musik ilustrasi)** Jadi begini saudara -saudara.. menurut sumber informasi yang saya dapatkan baik dari mbah google, buku, artikel, jurnal maupun narasumber, ternyata belum dapat dipastikan apakah ini adalah suatu cerita fiksi atau cerita sejarah yang sebenarnya. Sungguh mengerikan bagi saya tentu juga teman - teman yang ingin belajar dan mencari tahu kebenarannya. Hari ini kita akan mengupas tentang asal muasal kesenian reyog. tapi jika sampai akhirnya tidak dapat dikupas... biarkan sejarah ini berkembang sesuai tafsir dan interpretasi. Sungguh disayangkan. Atau.. mungkin saya yang terlalu dangkal berfikir tentang karya nenek moyang yang penuh dengan teka - teki. Barangkali ini adalah kekayaan nusantara kita. Dimana sejarah itu muncul dan kita sebagai seorang terpelajar dipaksa untuk berfikir, menggali bahkan mengkaji suatu hal yang tidak pasti... intan yang masih terpendam di bawah negeri ini. Gila.. gilakan?.. begini saja... Barangkali ada pengunjung yang tau sebenarnya sumber sejarah Reyog Ponorogo?

- Agus** : Saya mas...
- Aan** : Oh.. silahkan mas.. perkenalkan namanya siapa dan darimana..?
- Agus** : Ditenpangaken nami kula agus. Kula saking Jepara mas.
- Aan** : Iya... Bagaimana mas agus?

Agus : Nuwun sewu bapak -bapak dan ibu - ibu. Saya akan bercerita tentang versi kemunculan reyog ponorogo yang paling valid. lalah versi Ki Surya Ngalam atau biasa dipanggil Ki Ageng Kutu.

Dahulu kala Ki Ageng Kutu merupakan penasihat raja Brawijaya V atau raja majapahit saat itu. Singkat cerita Ki Ageng Kutu dilengserkan dan menduduki wilayah wengker yang sekarang kita kenal sebagai kota ponorogo. setelah menduduki wilayah wengker Ki Ageng Kutu melihat bahwasanya kepemimpinan Raja Brawijaya V menyimpang dari tatanan moral yang berakibat runtuhnya Kerajaan Majapahit. Ki Ageng Kutu tidak tinggal diam dengan membuat sindiran berupa kesenian Reyog yang mempunyai dua simbol utama. Pertama ada kepala harimau atau biasa kita sebut Singo barong sebagai simbol Raja Brawijaya V dan di atasnya ada Dhadhak Merak sebagai simbol Putri Campa.. hal ini menafsirkan bahwa kekuasaan Raja Brawijaya V dikendalikan oleh permaisurinya yaitu putri campa. Kalau kita artikan secara universal dapat diartikan sehebat-hebatnya pria pasti akan tunduk oleh Wanita. Sedangkan kalau kita tarik makna filosofis reyog ke dalam karakter masyarakat ponorogo, makna dari Singo Barong melambangkan keberanian dan ketegasan. Sedangkan Dhadhak Merak mewakili karismatik, dan kewibawaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter masyarakat ponorogo itu berwibawa, pemberani dan tegas. Dados ngoten Aan.

Aan : Oh begitu.. jadi...

Bani : Stoppp....! Tak dengarkan daritadi bicaramu ngelantur.. dapet referensi darimana..?!

Agus : Saya itu dapat referensi dari buku sejarah... kok malah dibilang ngawur..! huuu..!!

Aan : Sebentar mas.. jangan marah – marah dulu... ini kan formatnya diskusi. Jadi kalau sampeyan mau berbicara angkat tangan dulu. Perkenalan namanya siapa dan darimana..?

- Bani** : Perkenalkan nama saya ical dari boyolali
- Aan** : Jauh – jauh dari boyolali ke solo mau nonton reyog mas..?
- Bani** : Iya mas. Saya ingin membenarkan versi yang di bicarakan tadi. Jadi Wengker itu kadipaten.. (ucap ke Agus) tapi kebesaran Wengker melebihi kerajaan.. gitu mas.. ! (kembali ke Aan) Versi awal kemunculan Reyog yang saya ketahui merupakan wujud perjanjian perdamaian antara Prabu Brawijaya V, Sunan Kalijaga, dan Kanjeng Ratu Kidul. Isi perjanjiannya adalah mempersatukan nusantara dengan simbol Singo Barong sebagai wujud dari raja – raja nusantara. Diatasnya ada simbol Dhadhak Merak merupakan wujud dari Kanjeng Ratu Kidul. Yang artinya kekuasaan raja – raja nusantara masih dibawah naungan Kanjeng Ratu Kidul. Jangan salah loh.. Di gamelan reyog ada susunannya dan ada artinya.
- Aan** : Ada susunan dan artinya juga..?
- Bani** : Ada tiga rangkaian gendhing. Pertama Kebo Giro memiliki arti bayi dalam kandungan ibu. Kedua Patrajayan yang artinya menuju kesuksesan. Dan yang terakhir Ponoragan adalah mengetahui jati dirinya. Tiga rangkaian gendhing kalau diartikan proses perjalanan manusia dari lahir hingga dewasa dengan bekal ilmu pengetahuan yang banyak sehingga dia dapat mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dirinya sendirinya untuk menemukan titik kejayaannya. Ada juga versi lain dari Gusti Puger bahwa Reyog merupakan perwujudan dari Dewa Wisnu yang turun ke bumi yang dinamakan konsep Awatara Wisnu. Dewa Wisnu turun ke bumi dengan wujud Prabu Nara Singa Murti yang disimbolkan Singo Barong. Simbol Dhadhak merak merupakan wujud dari bulu burung merak yang ada di kepala Dewa Wisnu. Ketika Dewa turun ke bumi diiringi oleh musik yang bernuansa sakral yang sekarang disimbolkan sebagai Gamelan Reyog... Begitu Mas..!

- Aan** : Wahh.. kalau dibayangkan sangat unik sekali...
- Antik** : Hahh... nanti dulu..! Saya mau ngomong versi ba.....
- Aan** : Namanya siapa dan darimana?
- Antik** : Nama saya fitri, dari purbalingga
- Aan** : Oke.. monggo dilanjut mbak
- Antik** : Versi saya itu versi menurut Bathara Katong. Dulu, masyarakat Wengker menganut ajaran Budha, Animisme dan Dinamisme pada saat kepemimpinan Ki Ageng Kutu. Setelah wengker dapat diambil alih oleh Bathara Katong dan berganti nama Pramana Raga dengan ajaran agama Islamnya. Menurut cerita rakyat yang berkembang secara lisan, Pono berarti Wasis, Pinter, Mumpuni, dan Raga artinya Jasmani. Dari sinilah kemudian dikenal nama Ponorogo. Bathara katong menjadi tokoh yang sangat disegani karena telah membawa kejayaan Ponorogo melalui persebaran agama Islam yang juga berdampak pada perluasan wilayah. Salah satu cara penyebaran agama Islam melalui kesenian Reyog dengan cara menggelar pertunjukan untuk mengundang masa yang banyak. Setelah pertunjukan selesai diadakan pengajian sebagai sarana syiar agama islam. Dulunya, kesenian reyog menjadi seni perlawanan masyarakat Ponorogo mulai dirubah dengan menampilkan cerita fiktif tentang Kerajaan Bantarangin sebagai sejarah Reyog Ponorogo. Penambahan ornamen manik – manik pada bagian mulut cuhung merupakan pesan kepada kita sebagai manusia agar senantiasa bertasbih dan ingat kepada Allah SWT. Cara ini turun temurun dilakukan para punggawa dan anak cucu Bathara Katong yang mendirikan pesantren – pesantren sebagai pusat pengembangan agama Islam. Jadi versi saya yang paling Bener
- Saipul** : Nah.. itu versi yang bener... bener – bener salah. Daripada ribut, mending tak benarkan menurut versi saya.

- Aan** : Bentar mas.. nama...?
- Saipul** : Hop... Saya sudah faham. Saya saipul dari Banyuwangi
- Aan** : Lanjut mas..
- Saipul** : Kemunculan Reyog Ponorogo merujuk pada kepercayaan animism dan dinamism. Sebenarnya asal muasal munculnya reyog ponorogo merupakan pemikiran seniman terdahulu yang terinspirasi dari hutan belantara. Seniman itu mengambil dua hewan yaitu harimau dan merak sebagai simbolik kehidupan. Dua hewan itu menyimbolkan kewibawaan, ketegasan, karismatik dan keindahan. Akhirnya dua hewan itu digabungkan menjadi satu... harimau dan merak... jadilah barongan. Barongan sendiri sudah ada dari zaman dahulu sebagai mediasi upacara adat. Masyarakat pada zaman itu percaya bahwa roh hewan yang telah mati dapat dipanggil kembali sebagai pelindung dari marabahaya, mengusir roh – roh jahat dan juga dapat memberikan keselamatan. Dengan seiring perkembangan zaman, barongan kemudian berkembang menjadi sebuah tarian yang Namanya Reyog. Dalam bahasa jawa, barongan merupakan rumpun pohon bambu. Jika terkena angin akan berbunyi reyeg.. riyeg”. Lah... dari situlah nama Reyog itu muncul..!!
- Aan.** : Oh begitu..
- Silvy** : Sebetar...! Dari berbagai versi yang dijelaskan gak ada yang bener..! aku ngerungokno teko kono ki.. wong” kabeh sing jelasno ki mau raono sing bener lho mas.
- Aan** : Lho.. gak ada yang bener..?
- Silvy** : Versiku.. versi Bantarngin mas..!
- Aan** : Tapi perkenalan dulu..
- Silvy** : Nama saya silvy mas. Asal dari Bojonegoro.

- Aan** : Seperti apa versi Bantarangin?
- Silvy** : Zaman dulu ada kerajaan yang bernama Bantarangin yang dipimpin Prabu Klana Sewanda. Pada malam hari Prabu Klana bermimpi bertemu dengan Dewi Songgolangit dari Kediri dan ingin meminangnya. Kemudian Prabu Klana Sewandana mengutus patihnya Bujang Ganong untuk melamar. Sesampainya di Kediri dan bertemu Prabu kertajaya, ia diberikan tiga syarat yang sangat sulit. Syarat pertama membuat seperangkat gamelan yang belum pernah ada di nusantara. Syarat kedua membawa berbagai macam hewan untuk dimasukkan di kebun binatang kerajaan Kediri. Yang terakhir ini syarat yang paling sulit... manusia berkepala harimau... mendengar syarat itu, bujang ganong dengan sigap menyiapkan dua syarat. Dan syarat yang terakhir dicari pada saat perjalanan menuju kerajaan Kediri. Di tengah perjalanan, tiba-tiba rombongan Prabu Klana dihadang oleh Singa Lodro yaitu manusia berkepala harimau penguasa Lodaya. Peperangan pu pecah dan dimenangkan oleh Prabu Klana Sewandana dengan pusaka Pecut Samandiman. Syarat terakhir pun terpenuhi.. perjalanan berlanjut dengan iringan gamelan. Pada saat itu juga kepala Singa Lodro di hinggapi seekor burung merak yang mengkipaskan ekornya. Cerita inilah yang menjadi asal muasal Reyog Ponorogo..!
- Aan** : Wah menarik... menarik sekali. Ternyata ada banyak versi dan berbeda beda isianya... Tapi.. mana yang benar. Itulah...
- Agus** : Kalo saya, versi saya yang benar kalau pendapatku. Soalnya ini aku baca beberapa kali, dan saya coba merenungkan bahwa ini sangat relevan karena memang pada waktu Brawijaya ke 5 terjadi banyak konflik yang membuat kekecewaan banyak orang.
- Silvy** : Tidak bisa mas..! versi saya barusan yang paling bener.. wong saya tahu sendiri kalua ada ritus bantarangin.

- Bani** : Gak isa.. sing bener ki yo nggonanku.. Kalo kaliyan pernah lihat Mahabarata, Dewa Wisnu sang penguasa semesta itu identik menggunkana bulu Burung Merak.
- Saipul** : Sing bener panggah gonaku... merga Masyarakat waktu itu, masih percaya dengan alam mas.
- Antika** : Jangan kayak gitu..! versi saya yang paling benar.. versi Bathara Katong.. sebab reyog ponorogo merupakan mediasi penyebaran agama islam mas.
- Aan** : Kosik to.. kosik.. ini semua kalau tak logika ada memang ada benarnya...
- Semua** : **(meyakinkan penonton lain)** Lho yang benar saya,, saya yang benar... nggak bisa aku yang benar... Dsb **(Musik sampak naik)**

BABAK 2

- Mas Danar** : Hoe.. **(Semuanya Hening)** cangkeme ngablak... bengak – bengok sakarepe dewe. Dho mudeng ora lek enek wong arep dungakne leluhur..!?. Blass gak isa ngajeni karo wong liyo.. ndologok jaran. **(menyiapkan ubo rampe sesaji untuk berdoa dan penonton digiring ke panggung kedua)**
(Solah Dhadhak Merak)
Hahhh... kedudut rasaku anggonku manekung. nganthi nyolahke solah singa barang dhadhak merak. para pelaku seniman neglingono.. ritual kuwi penting dinggo dungakne para leluhur sing wis nguri – nguri kabudayan khusus kesenian Reyog iki, Konjuk wonten ngarsaning Gusti Allah ben supaya para leluhur tentrem ing kasuwargan jati lan kesenian Reyog bisa terus ngrembaka...dudu musrik.. kabeh iki gumantung niate. Dunga iki mau dinggo ngopeni sarana spiritualis ben supaya kesenian Reyog iki mau

kajen. Ora mung angger pentas yen wis bar mung brak bruk tok.. ora ngajeni jenenge.. kamangka kesenian Reyog iki karyane leluhur sing adi luhung lan bisa dinggo pangupa jiwane sedulur Reyog kabeh.

Ana unen – unen ajining raga saka busana. Kesenian Reyog iki dadi busanane seniman Reyog. Yen busanane rusak mesthine ajine iki mudhun.. kudune di dandani busanane supaya ajine raga isa mundhak.

Lha yo... Cah – cah sing ning ngarepan kae mau podho ngerembuk maneka warnane versi Reyog ..oyo didadekne masalah.. mbok ben e... Ning jawa kuwi sejarah seakan akan disembunyikan karo para pujangga. Akehing versi kuwi mau dadi pratanda yen wong jawa sugih tafsir, interpretasi lan sanggit supayane kesenian Reyog isa berkembang. Umpama Reyog ora ana warok, ora ana jathil, ganong, klana jik iso diarani Reyog. Ning yen ora ana Singa Barong karo Dhadhak Merak ora isa diarani Reyog.

Sampeyan kabeh ki ngerti ora yen gawe Singa Barong karo Dhadhak Merak ora isa didadak.. butuh proses sing suwe..merga leluhur wes diitung lan dipitung. Tegese diitung kuwi nyepakne materiale koyo to pring, benang, rotan, wulu merak, kayu, kulit, gubat lan sak piturute. Lah tegese dipitung kuwi krana keseimbangan. Yo dipitung gedhe cilike, duwur cendake, ombo sempite ben ora junjing. Lek ora percaya tak duduhi..

(mengambi rengkek) Iki ngono sing jenenge rengkek. Wilah pring rodo kandel sing ditata iki jenenge under.. under tengah Iki menungsa. Under sisih kiwa tengen iki pralambange Pancasila lan agama sing dadi gondelane

menungsa. yen pring sing ukurane lembut – lembut tur cacahé akeh jenenge ruji. Kuwi gambaran seko sandangane menungsa yo kui pengalaman seko permasalahaning urip. Antarane under karo ruji kudu ditali nganggo cara tapak dara. Tegese antarane gegondelane urip karo pengalaman isoh dadi siji ben jejeg.. ora miyuh kiwo tengen. Bagian ngisor sing bentuke lengkung jenenge plengkeran. Ibarate Menungso kuwi kudu nduwene luwes utawa bijaksana ning urip sing dadi pondasine. Bagiang ngisor dewe jenenge dhaplangan. Dhaplangan kuwi manggone sisih kiwa lan tengen kui penggambaran seko dualism. Ning dunya kuwi isine dualisme. Ana kiwa tengen, nduwur ngisor, awan bengi, lanang karo wadon. Nek rengkek kuwi mau wis dadi banjur ditemplekki wulu merak ben dadi Dhadhak Merak, sing bagian plengkeran dipasang cekathakan utawa Singa Barong. Dhadhak Merak kuwi wujud seko kaendahan lan kawicaksanan. Lha.. Singa Barong kuwi wujud seko kekuasaan lan kekuatan. Wis mudeng kabeh to?... yowis iki tak ulehne. **(mengembalikan rengkek)**.. mula kabeh ngono ana maknane.

(masuk penari dhadhak dan dua penari sebagai simbol dualisme)Dhadhak Merak karo singa barong yen dadi siji kuwi enek simbole. Simbol kaendahan seko wulu merak. wujud kekuatan kuwi seko ndas macan. **(Suara pecut terdengar sembari masuknya pemecut di panggung)** Tegese kabeh yen gur kekuatan to kora enek kawicaksanan utawa kaendahane ora bakal isa dadi siji.. bakale pecah dadi congkrah... Mula ning dunya kuwi anane mung loro.. dualisme.. ana awan ana bengi, ana tengen ana kiwa, ana nduwur ana ngisor, ana lanang ana

wadon. Mula aja sewiyah - wiyah wong lanang karo wong wadon. Semono uga wong wadon aja gampangke marang wong lanang.. kabeh kudu harmonis.. kabeh kudu seimbang. **(suara pecut semakin intens).**

Thomas : Ah.... **(diam kaku)**

Agus : **(Melihat dari kejauhan)** Mas.. Thomas.... Ana apa?.. he!!.. mas.. elingo anak karo bojomu kuwi lho.. thomass!!

Thomas : Songgolangit...**(Para penari keluar panggung)**

Agus : We.. cah.. riniol!!

Warok : Ana apa pak?

Agus : Iki lho Thomas.. gotongen wae.

Warok : Heh.. ayo. Digotong wae.

Agus : **(mas danar kiprah, transisi untuk keluar)..** halah apa maneh iki..!

Setelah thomas dan mas danar keluar panggung. Agus diam termenung menyaksikan keadaan kesurupan.

BABAK 3

Agus : **(Diam dan heran melihat keadaan yang baru saja terjadi)**
Hmmm... kok yo enek kedadean aneh iki mau ngopo to yo...?! Jane mung dolanan pecut lho ki mau. **(melihat sekitar)** Beh.. aja – aja ning kene angker..? opo danyange lagek nesu merga ora di wehi sesajen..?! ora.. lek diomongi angker yo ora jumbuh, sebab aku urip ning kene yo wis suwe tur ora ana kedadean apa – apa. Lek tak gagas sumber perkarane terletak di kekuatan pikiran sehingga pikiran membentuk imajinasi seolah – olah dirinya menjadi sosok lain. Ketoke Thomas bayangke dadi Klana yang mengejar cintanya yaitu dewi songgolangit.... Kuwi ngono contoh wong tergila gila akan

cinta... Jenenge wae wong lagek kedanan tresna ya ngono kuwi. Sithik – sithik mesti bayangke wajahe. Yen lagi madang, numpak motor, apa maneh yen ameh turu.... Biyuhh... mesti kebayang bayang. Asline iki dewi songglangit kuwi mung simbol. Songgo kuwi lak menyangga atau menjunjung. Sedangkan langgit kuwi manggone ning nduwur. Tegese dewi songgolangit kuwi mung simbol dari jagad raya.. ibu pertiwi... Merga Bumi pertiwi kuwi endah.. Lha..Gathukane karo wong wedok. hah.. urip kok ribet men.. wong koyo Thomas ngono kuwi ora pantes dadi contoh yang baik. Sing ditiru ki koyo aku ngene ki lho...

- Antika** : **(Dari dalam rumah)** Halah.. pret pak...! Sing di tiru ki apane?
- Agus** : Cara menikmati hidup... logikane yen urip iki kudu selalu Bahagia. Sesimpel ngono kuwi lho
- Antika** : Sampeyan iki ngelantur...! gaweanmu yen awan iki mancing, yen bengi mendem. Ndadak ngomongke logika
- Agus** : Ngene lho buk... Mendem kuwi salah satu sarana untuk mencapai kebahagiaan.... Ngomong iki mau berdasarkan pikiran loh... Dadi logis lehku ngomong.
- Antika** : Yen nganggo logika kudune sampeyan golek gawean kono lho..!
- Agus** : Sing tenang ngono lho.. bariki kancaku teko ngerembug bab gawean. Nek ngono.. njaluk tolong gawekne wedang teh manis 2 ya..
- Antika** : Sijine ra nganggo gula..
- Agus** : Lha ngopo..?
- Antika** : Gulane entek..!
- Agus** : Hmm.. paitan neh.. mosok aku sing njaluk mesthi di wehi sing pait.. Mbok sesekali Ginastel... di gawekno sing
- Antika** : Opo kuwi pak..?
- Agus** : Legi, panas, tur kentel... ben urip ku melu enek manis – manise buk.

- Silvy** : **(Datang anak sambil berteriak memanggil dari kejauhan)** Pakk...!
- Agus** : Lha iki... mesthi anakku wedok.. wis apal saka suarane. Mesthi arep njaluk duwit.
- Silvy** : **(Masuk kedalam panggung)** Pak..! bapakk...
- Agus** : Lha rak tenan to... wis hop bapak wis ngerti. arep njaluk duwit to...? Nggo apa?
- Silvy** : njajan to pak.
- Agus** : Jajan kok terus... njaluk piro?
- Silvy** : 10 rb pak
- Agus** : Akeh banget to..?!
- Silvy** : Genah no pak.. jajan yen mung 2 ewu mung entuk telur gulung siji... Jajan ki yo butuh ngombe pak. Yen mung madang ra nganggo ngombe mengko kesereten piye..?
- Agus** : Bocah pintere ra umum yen wangsulan ki jane nurun sopo ngono lho..
- Silvy** : Yo nurun sampeyan to pak.. anggere sampeyan lek ngomong kan kudu logis.
- Agus** : Senjata makan tuan yen ngene ki. ngene lho nduk...Bapak arep ngomong..
- Silvy** : Nopo melih pak..?
- Agus** : Yen manganmu akeh ora apik dinggo kesehatanmu.. apa maneh jajan sing akeh minyake kuwi ra sehat.. mengko menimbulkan penumpukan lemak.
- Silvy** : Yo olahraga to pak ben sehat.. wong yo aku saiki ajar joget jathil ben dino, mesthi keringeten angger latihan.. dadi pas yen jajanku akeh merga tenaga yang keluar juga besar pas latihan pak.
- Agus** : Hmmm... Opo yo ngono.. krungu – krungu yen awakmu pas latihan ra sregep...? Bapak dikandani bu Zahra yen Kanca – kancamu dho

latihan tenanan malah mbok tinggal jajan. Dadi...Sinau joget iki penting ben suk mben e awakmu isa dadi penari sing apik.. bapak isa kepincut karo ibumu ki yo merga joget e apik tur ayu... Ibumu tak ibaratke podho koyok dhadhak merak kae lho ndhuk. **(senyum tipis)**

Antika

Gombal... ! **(suara dari dalam)**

Silvy

: Pak.. sidane diparingi duwit nopo mboten.. ? selak bakule lunga pak.

Agus

: Wo.... Bocah yen enek wong tuwo ngandani ora dirungokne..!

Silvy

: Lha pripun to pak.. Sampeyan niki malah curhat lho pak..

Agus

: Ndhuk.. Wong tuwo omongan ki ngandani kowe ben ora salah dalane. Supaya kowe ngerti ndi sing bener lan sing ora. Dadi pikirane ora ning jajan tok.

Silvy

: Inggih pak... ! pundi duwite...?! Bakule selak lunga

Agus

: Hmm... nyoh dhuk **(memberikan uang 5 rb).**

Silvy

: **(kaget)** Masyaallah pak.. cuma segini pak..? tiwas kula ngerungokne tenanan ben supayane ditambahi.. lha kok ora..!

Agus

: Wis diwehi malah ora matur nuwun ki piye to ndhuk..?

Silvy

: Nggih pun.. maturnuwun..! **(pergi dengan raut wajah marah)**

Aan

: **(berpapasan sambil bertanya)** Weh... arep ning ndi ndhuk?

Silvy

: Tumbas jajan.. !

Aan

: Anakmu bar mbok kapakne..?

Agus

: Ceritane iki mau ngene...anakku arep njaluk duwit dinggo jajan. Ning tak kandani yen aja kakean jajan... Merga aku di kabari yu zahra yen anakku kuwi ora sregep latihan njoget.... Sebagai bapak yang baik mestine ngandani anake ben ora ke blinger.

Aan

: Kowe kuwi ngandani utawa pancen ra gelem ngewehi duwit.. ? beda tipis lho..

- Agus** : Ya ora to.. yen dinggo anakku mesti opo wae tak wehno. Ning kan ngerti dewe keadaanku yen rung karuan cekelan duwit. Sebagai sahabat lakyo ngerti to..?
- Aan** : Ngerti banget.. ngerti yen awakmu kuwi wong sing ra gelem berusaha utawa mbudidaya.
- Agus** : Lho... kuwi salah (**menyangkal omongan**). Sing bener nadyan aku pengangguran ning Bahagia.
- Aan** : Ora ngono to... Urip kuwi kudu mbudidaya golek duit merga realitas sekarang itu semua nganggone duit ... wong nganggur kok Bahagia.
- Agus** : Nyatane aku isa urip ngasih duwe omah.. butuh mangan wis dicepakne karo bojoku... anakku isa sekolah... Alat reyog yo wis duwe. Hasil seka reyogan Isa dinggo tambah tambahan.
- Aan** : Wong yen pikirane ora bener ya ngene iki.. urip isine mung melumahke tangan .. kuwi jenenge wong pasrah marang kahanan.. kudu mbudidaya.. golek gawean sing mengkone bisa ngasilke. Kowe apa ora isin yen uripmu sarwo jagakne
- Agus** : Ora jagakne... iki ngono jenenge wis kalimpahan wahyu saka gusti Allah.
- Aan** : Tak kandani.. wong urip diparingi akal karo raga dinggo usaha.. dinggo mergawe. Lek kowe mung jagakne Reyogmu sok kadang raenek tanggapan. Sesasi wae urung mesthi enek siji.. kae lho.. anak buahmu ana sing dadi tukang, ana sing dadi laden, ana sing ngojek, ana sing dodol. Kae podho mbudidaya dinggo uripe.
- Agus** : Lha aku sing ra duwe gawean apa – apa iso dadi juragan reyog... kuwi diarani wong sing kadunungan wahyu... Ngerti po ora..?
- Aan** : Kumalungkung kowe.. peh rumangsa dadi juragan Reyog, ning Reyog dewe ora mbok openi.. Sok mben e yen Reyogmu kuwi rusak apa ora didandani..? lha yo ragat to..? kuwi yo nganggo duit.... Kowe yo mikiro keluargamu.. ragat anakmu sekolah, blanja ben dinane bojomu sing nyepakne dinggo mangan. Kudune mikir kok isa bojomu

nyepaki madang karo ngeragati sekolah anakmu nganggo opo..? nganggo cara piye..?

Agus : Pikir kerii.. sing penting penting kan isa urip.. awakmu ngandani perkara keluarga ning nyatane yo urung duwe pasangan. Duwit hasil kerjamu mbok nggo apa..?

Aan : Jodoh, pati, rejeki wis ginaris... Mbok menawa aku urung duwe jodoh, ning aku iseh gelem usaha nyambut gawe. Hasil seko jerih payahku bakal tak celengi... Saumpamane aku saiki rung duwe pasangan. Celenganku bakal tak nggo ndandani barang sing dadi pangupa jiwaku.. yo Reyog iki.. sing saben dinane ngancani ngalor ngidul dinggo golek rezeki tetep terawat dan terjaga ben wong sing nanggap awakdewe tidak kecewa. Ana unen – unen “ajining raga saka busana”. Nah yen barang sing dinggo awakdewe apik mestine ajine awakdewe melu mundak.. ora mung dijarke dedel duwel koyok ngene iki. Kin... seniman kuwi koyok wong tetanduran. Nek tetanduran kuwi kulina dirabuk, disirami ben dino, mesthine bakal winih... sok mben e bakal panen... Lha iki arep panen teko ngendi? Barangmu rusak kabeh kok. Urip kuwi mesti ana sambung rapete..

Agus : Konsep piye neh iki... ra logis blas..

Aan : Tak takon... Umpamane kowe pengen ndandani Reyogmu sing wis rusak tanpa ngetokne ragat isa ora ?.

Agus : Ora no..

Aan : Otak pasif yo ngene ki.. ke set tur egois kowe.. carane gampang.... Srawung karo tangga teparuh ben supaya isa akrab koyok sedulur. Yen wis sedulur kowe njaluk tolong apa bakal ditulungi... njaluk tolong ndandani Reyogmu mesthi gelem ngewangi.. mula kudu ajur ajer yen srawung karo tangga.. iki ngono berdasarkan pengalamanku.

Agus : Opo neh iki... Rembukane soyo suwe soyo ngalor ngidul... ora terarah.. iki mau aku ora buka omongan bab urip.

- Aan** : Lha piye..? Aku nyawang anakmu mesakne lho.. Gara – gara dewek mung pengen jajan wae kowe ngandani hal sing ra penting ben supaya anakmu ra jajan terus.. duwitmu aman.. **(merasa perutnya mual)** Wis.. omongan karo kowe mbulet wae... dadi kebelet.. tak ning kamar mandi..
- Agus** : **(bergumam sendiri)** Mula to ora perlu omongan sing ra penting.. wong urip – uripku dewe malah dikandani.. uripku ku ki wes bacut kepenak dadi yen kuwi ra menguntungkan ora tak nggo.
- Antika** : Lha ndi kancamu pak...? **(menaruh minuman)**
- Agus** : Kae.. Ning kamar mandi.. jarene kebelet gara – gara omongan karo aku.
- Antika** : Lha nyatane ngono lho.. aku omongan karo sampeyan wae isine mung udur – uduran.
- Agus** : **(minum teh)** Beh.. rasane paite ra umum... lha gulane ning ndi?
- Antika** : Merga gulane entek... anane mung banyu panas, teh e sing kentel.
- Agus** : Yo ora ngono kuwi to.. mbok tuku gula disek..
- Antika** : Sing dinggo tuku iki opo..?
- Agus** : Lha yo duwit to..? mosok yo godong.
- Antika** : Aku wae urung mbok blanja lho... duwit e wis ngepres. Tak kandani yo pak.. ben dino aku yo ngewangi sampeyan dinggo mencukupi kebutuhane keluargane awakdewe... ngasih aku ngewangi ibu masak dinggo cathering karo buka laundry ben anake awakdewe ora ngerasakne rekasane urip.
- Agus** : Lah yo wis mestine to... kuwi tanggungjawabe awakdewe sebagai orang tua.
- Antika** : **(Tersinggung karena merasa suaminya tidak melakukan apa-apa)** Opo pak...?! Awakdewe..?! Sampeyan ki mbok yo usaha golek gawean ora mung jagakne tok. Kudune ki sebagai kepala rumah

tangga wajibnya menyenangkan istrinya. Ditukokne emas utawa dibelanjakne apa ngono lho

Agus : Yo kuwi sok mben wae.. sing paling mendasar ning urip ki opo to..? kebahagiaan to..? aku entuk kowe iki wis Bahagia dengan cinta yang mendalam.

Antika : **(merasa kesal)** Cinta iki perlu pak.. ben dinggo jaga keharmonisan rumah tangga. Ning yen kahanane koyok ngene apa ya arep dipakani cinta to pak..?! ragat sekolah anak apa ya iso di bayar nganggo cinta..?! mosok sampeyan gak terbesit golek gawean pak..? saking tresnaku karo sampeyan ngasih aku berusaha golek duit ben isa nabung kanggo nyukupi kebutuhan mas. Ora mung cinta tok..

Agus : Ning kan aku cinta karo kowe lho...!

Antika : Mbok yo nganggo nalar ngono lho pak.. awakdewe wis omah – omahan sing dipikirne ki ora mung cinta – cinta terus. Kuwi wis keliwat pak... sing dipikir ki biaya sekolah, biaya suku sembako, bayar listrik, bayar banyu, bayar pajak motor kuwi kabeh nganggo duwit pak....!!

Agus : **(Tersinggung)** Kok malah saya nerunyak to omonganmu?.. aku wong lanang, kowe wong wedok. Aku kuwi sing mimpin kowe. Ning caramu ngomong koyok ngene, tegese kowe wis wani karo aku. Ngerti ora..?! Kowe wong wedok sing tak tenani, ning kowe malah wani karo aku.

Antika : pak.. mbok pikir aku ra tresna karo sampeyan..?! saiki tresnaku ora mung ning sampeyan tok.. tapi ning keluargane awakdewe..! mbok ojo egois mikirke kesenanganmu dewe. Mikir masa depane keluarga yo penting...!! Kaya ngene iki masih meragukan kesetianku mas..?!

Agus : Umpama yen ra betah.. ngaleh saka kene..!!

Antika : Oh.. sampeyan nantang aku pak..!! sampeyan pengen ngerti yen aku isa nekat..?!

- Agus** : Ayo.. buktekno..!!
- Antika** : Oh ngono..!! pancen sampeyan wis ora tresna karo aku pak... Aku minggat..!!! urusono uripmu dewe..!!
- Aan** : **(keluar dari kamar mandi karena mendengar suara ribut)** Kosikk...wis mandek disek.. aku krungu kabeh perkaramu saka njero kana. Perkara iki kudu dirampungke kanthi pikiran sing bening tur ati sing adem.. ora nganggo emosi koyok ngono kuwi. Malah akan memperburuk keadaan. **(menghentikan antika)** Mbak.. sampeyan ning kene wae rasah nekat minggat, mengko anakmu spo sing ngurus.. **(menuding agus)** Kowe yo ngono kin.. kudune sebagai kepala keluarga iso mimpin sing bener ora kok malah dadi geger gedhen ngene. Jaremu cinta banget karo bojomu.. mengko yen ditinggal tenanan kowe nangis tur gelo.. kabeh pilihan mesthi enek konsekuensine dewe – dewe. tak kandani yo.. wong wedok kuwi sebagai perhiasan dan salah satu keindahan di dunia... Kudu diajeni.. wong wedok kuwi yo nduweni ati. Aja sampek awakmu nyio – nyio lan gawe gelane... Rumangsanono yen sing kedanan tresna ki kowe nalika jaman semana... urip kuwi butuh perjuangan.. Kowe tak ibaratno koyo Klana Sewandana sing tresna karo dewi Songgolangit... Butuh perjuangan sing gedhe. Senadyan abot koyo ngopo, bakal dilakoni... dadi cerita reyog kuwi isa digawe pembelajarane uripmu... saiki tak takon.. kowe iseh cinta karo bojomu..?!
- Agus** : Iseh cinta.
- Aan** : Yen kowe piye mbak..?
- Antika** : Aku yo cinta karo bojoku.. ning yen omongane...
- Aan** : **(menyela)** Wis hop.. ndak malah dadi gegeran.. tak kandani maneh... Reyog isa dinggo pelajaran urip. Singa barong manggone ning ngarep kuwi wujud pemberani, gedhe tur gagah. Ning

sawangen... ning mburine ana kaendahane seko merak sing digambarke sebagai Wanita. Dadi sak kendel – kendele, sak nekat – nekate wong lanang yen ora ana wadon ning mburine ora bakal ana sing damping.. ora ana sing ngontrol. Koyo kowe saiki sing lagi kelangan pawang. Mudeng ora..? Nek iseh tresna kuwi butuh perjuangan lan pengorbanan. Kudune mbok bujung sembari kowe ndandani awakmu. Mengetahui kabeh kekurangan dan kelebihan dirimu sendiri ben dadi Pono ragamu kuwi.

Agus : **(menyadari kesalahan)** Tak rungok - rungokne omonganmu.. kabeh bener.. aku sing salah.. aku pemimpine keluarga kudune isa ngandani lan dadi contoh sing apik. Aku ngakoni salah

Aan : Kudune koyo ngono kuwi... sebagai wong lanang ki wani ngakoni kesalahan lan njaluk ngapura.

Agus : Iyo bener... **(meminta maaf kepada istri dengan rasa malu)** Buk.. aku ngakoni salah.. anggonku urip ra mikirke kiwo tengen, ora mikir masa depan. sing tak piker mung awakku dewe.. aku kudu berubah supaya keluargane awakdewe isa rukun, isa harmonis. Merga yen ora enek kowe ra bakal aku iso urip nganthi saiki.. kowe katresnan sejatiku.. kowe tak ibaratke perhiasaan masa depanku.

Antika : Inggih pak.. aku yo ngakoni salah.. kudune sebagai istri isa jaga omongan sing apik.. ora gawe larane atimu mas.

Aan : Ngene iki yen disawang marai ayem..

Agus : Buk...

Antika : Pak.. **(mau berpelukan, tiba – tiba datang anaknya)**

Silvy : **(Kaget)** Lho pak.. buk... apa ini..? aku masih kecil.

Agus : Ora yo ndhuk.. iki mau bapak karo ibumu lagek rembukan. Dadi aja mikir sing aneh – aneh... Wis ngene wae. Ketoke mau si Thomas karo liyane wis mari. Apike dikumpulke dadi siji ning kene **(Memanggil anak buahe yang latihan)**. Cah.. podho rene...

Semua : Inggih pak..

Agus : Iki mau lak podho latihan... saiki dibacutno anggone latihan. Merga kuwi salah siji cara ben jaga kesenian reyog iki mau tetep gayeng... tetep regeng.. seniman kuwi wajib mbudidaya ben supaya kesenian berkembang.. khusus kesenian reyog iki.. Kesenian Reyog kuwi salah satu kesenian sing Adi Luhung.. bakal urip terus saklawae.. dadi..aku njaluk tolong kowe kabeh podho nguri – uri kesenian reyog ben isa tetep urip lan lestari. Setuju ora?.

Semua : Setuju pak..

Agus : Yowiss.. dilanjutno sing podho latihan iki mau.. Ayo podho nyawiji dadi siji ngerembakakne paguyuban dewe... yo paguyuban Reyog Singa Bhirowo...!!

